

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU EDUKATIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PRODUKSI RUMAH KAYU DI DESA
TANJUNG BATU SEBERANG**

Mayang Bunga Kurnia¹, Ardi Saputra², Erna Retna Safitri³, Shomedran⁴
^{1,2} Penmas FKIP, Universitas Sriwijaya, ³ Teknologi Pendidikan, Universitas
Sriwijaya, ⁴ Penmas FKIP, Universitas Sriwijaya
1mayangbungaaa16@gmail.com, 2ardisaputra@fkip.unsri.ac.id,
ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id, shomed16@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku saku edukatif sebagai media pembelajaran masyarakat dalam pengelolaan limbah produksi rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang serta mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisannya. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat Desa Tanjung Batu Seberang yang bekerja sebagai pengrajin rumah kayu serta validator ahli. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi dan angket respon pengguna yang dianalisis menggunakan skala penilaian. Hasil validasi menunjukkan bahwa media buku saku memperoleh tingkat kevalidan yang sangat baik pada aspek materi sebesar 83%, media 93%, dan bahasa 95%. Hasil uji coba kepraktisan pada tahap *one to one* dan *small group* menunjukkan persentase 100% dengan kategori sangat praktis. Media buku saku ini dinilai mudah digunakan, menarik, serta efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan dan pemanfaatan limbah produksi rumah kayu. Dengan demikian, media buku saku edukatif dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran masyarakat.

Kata Kunci: Buku Saku Edukatif, Media Pembelajaran, Pengelolaan Limbah, Model ADDIE, Pendidikan Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to develop an educational pocketbook as a community learning medium for managing wood house production waste in Tanjung Batu Seberang village and to determine its validity and practically. The method used in this study was Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects included the community of Tanjung Batu Seberang village who work as wood house craftsmen and expert validators. Data were collected through validation questionnaires and user response questionnaires, which were analyzed

using a rating scale. The validation results showed that the developed pocketbook achieved a very good level of validity in terms of material (83%), media (93%), and language (95%). The practicality test results at the one to one and small group stages showed a percentage of 100%, categorized as very practical. The educational pocketbook was considered easy to use, attractive, and effective in improving community understanding of managing and utilizing wood house production waste. Therefore, the developed educational pocketbook is feasible to be used as a community learning medium.

Keywords: Educational Pocketbook, Learning Media, Waste Management, ADDIE Model, Community Education

PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah merupakan salah satu isu penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Peningkatan aktivitas industri, urbanisasi, dan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume limbah terus meningkat secara signifikan. Laporan *World Bank* menunjukkan bahwa jumlah limbah padat global diproyeksikan meningkatkan hingga 70% pada tahun 2050 apabila tidak didukung dengan strategi pengelolaan yang efektif. Di Indonesia, timbulan limbah mencapai 30,97 juta ton per tahun, namun sekitar 34,76% diantaranya belum tertangani secara optimal (KLHK, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah tidak hanya berorientasi pada pembuangan, tetapi juga perlu diarahkan pada pemanfaatan kembali limbah agar

memiliki nilai ekonomi serta mendukung keseimbangan lingkungan.

Salah satu sektor yang berpotensi menghasilkan limbah dalam jumlah besar adalah industri pengolahan kayu. Limbah yang dihasilkan berupa potongan kayu, serbuk gergaji, dan sisa bahan produksi lainnya yang sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Data menunjukkan bahwa sektor mebel nasional menghasilkan limbah hingga lebih dari 50% dari total bahan baku yang digunakan (Fadhilah et al., 2024)

Padahal, limbah kayu memiliki potnsi untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Penelitian (Anggreni et al., 2022) menunjukkan bahwa limbah kayu dapat diolah menjadi produk kerajinan kreatif yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi, seperti jam tangan kayu.

Selain itu, limbah kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif. Masyrurroh & Rahmawati, (2022) mengungkapkan bahwa serbuk kayu dapat diolah menjadi briket arang yang memiliki nilai kalor tinggi serta layak digunakan sebagai bahan bakar yang ramah lingkungan. Lebih lanjut, melalui pelatihan yang tepat masyarakat juga mampu mengolah limbah kayu menjadi berbagai produk fungsional dan bernilai jual (Patriansah, 2023)

Namun demikian, limbah kayu yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara akibat pembakaran terbuka serta gangguan terhadap aktivitas produksi. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat menjadi salah satu penyebab utama belum optimalnya pengelolaan limbah kayu (Al Farobi & Mardiana, 2024). Meskipun pemerintah telah mengatur pengelolaan limbah melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, implementasinya di tingkat masyarakat masih menghadapi

berbagai kendala (Wakhid & Kartini, 2023).

Desa Tanjung Batu Seberang merupakan salah satu sentra produksi rumah kayu di Kabupaten Ogan Ilir yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin rumah kayu masih cenderung membuang atau membakar limbah tanpa pengelolaan lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi,

Upaya peningkatan pemahaman masyarakat dapat dilakukan melalui penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku saku edukatif yang memiliki keunggulan praktis, mudah dibawa, serta mampu menyajikan informasi secara ringkas dan komunikatif (Pranata et al., 2025). Namun, penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek teknis pengolahan limbah tanpa menghadirkan media pembelajaran yang kontekstual dan mudah dipahami masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan media edukatif yang dapat membantu masyarakat dalam memahami pengelolaan limbah produksi rumah kayu secara lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku saku edukatif sebagai media pembelajaran masyarakat dalam pengelolaan limbah produksi rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang yang ditinjau dari aspek kevalidan dan kepraktisannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan media buku saku edukatif sebagai media pembelajaran masyarakat dalam pengelolaan limbah produksi rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang. Research and Development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji kelayakan produk tersebut (Ade Rahayu, 2025). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analysis, design,

development, dan implementation dan evaluation. Namun penelitian ini difokuskan pada empat tahap utama yaitu analysis, design, development, dan implementation, menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Batu Seberang, Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian berjumlah 19 orang yang terdiri dari 3 validator ahli (ahli materi, ahli media dan ahli bahasa), 3 masyarakat pengrajin rumah kayu sebagai informan, 3 orang pada tahap uji coba perorangan (one to one), serta 10 orang pada tahap uji coba kelompok kecil (small group). Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik ini dipilih karena tidak semua populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

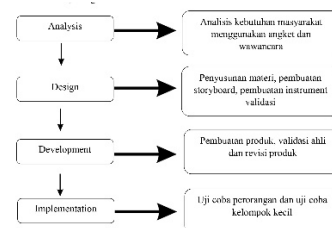
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi (Sugiyono, 2021). Angket digunakan pada tahap analisis kebutuhan, validasi ahli, dan uji coba produk untuk memperoleh data terkait kelayakan dan kepraktisan media.

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada masyarakat pengrajin rumah kayu untuk menggali informasi terkait kondisi pengelolaan limbah dan kebutuhan media edukasi. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan dan praktik pengelolaan limbah di lokasi penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis validasi ahli menggunakan skala likert untuk menentukan tingkat kevalidan media, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi terhadap suatu objek (Sigit et al., 2022). Sementara itu, analisis kepraktisan menggunakan skala Guttman untuk memperoleh jawaban yang bersifat tegas dari responden (Sugiyono, 2021). Hasil analisis kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori kevalidan dan kepraktisan produk.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang pada dasarnya terdiri atas lima tahapan yaitu analysis, design, development, implementation dan evaluation. Namun, dengan

mempertimbangkan tujuan penelitian, keterbatasan waktu, serta kondisi lapangan, pelaksanaan ini dibatasi hanya sampai pada empat tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan dan implementasi. Tahapan evaluasi secara menyeluruh tidak dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Stuktur Tahapan Mengembangkan Model ADDIE

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis validasi ahli dan analisis kepraktisan media. Analisis validasi ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media buku saku edukatif berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Data diperoleh melalui angket dengan skala likert (skor 1-4) yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap aspek yang dinilai (Pranatawijaya dalam Sigit et al., 2022). Skor yang diperoleh kemudian dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

Presentase (%)

$$= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase diinterpretasikan seperti berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Kevalidan

Kategori	Skor
Sangat Valid	76% - 100%
Valid	51% - 75%
Kurang Valid	26% - 50%
Tidak Valid	<25%

Sumber: (Ikhlhas et al., 2024)

Selanjutnya, analisis kepraktisan dilakukan melalui angket yang diberikan kepada responden pada tahap uji coba menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban “Ya”(1) dan “Tidak”(0) (Sugiyono, 2021). Hasil persentase kemudian dikategorikan :

Tabel 2. Kriteria Skor Kepraktisan

Kategori	Skor
Sangat Praktis	76% - 100%
Praktis	51% - 75%
Tidak Praktis	26% - 50%
Sangat Tidak Praktis	<25%

Sumber: (Ikhlhas et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini menguraikan tahapan pengembangan media buku saku edukatif mengenai pengelolaan limbah produksi rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang. Proses pengembangan dilakukan melalui empat tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan dan implementasi sebagaimana dipaparkan pada bagian hasil penelitian berikut:

1. Analisis

Proses pengumpulan data pada tahap analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada masyarakat sebagai sasaran pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, jenis limbah yang dihasilkan, serta pola pengelolaan limbah produksi rumah kayu. Hasil observasi menunjukkan bahwa limbah seperti potongan kayu, serbuk kayu, dan sisa material bangunan belum dikelola secara optimal, melainkan hanya ditimbun, dibakar, atau dibuang tanpa pemanfaatan lebih lanjut.

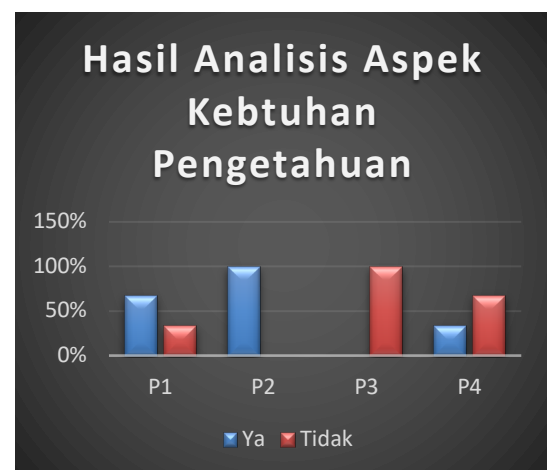
Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan pengrajin dan pelaku usaha rumah kayu yang menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan serta minimnya akses informasi menjadi faktor utama rendahnya pemanfaatan limbah produksi rumah kayu. Selain itu, masyarakat juga belum pernah memperoleh penyuluhan atau media edukasi yang secara khusus membahas pengelolaan limbah, sehingga limbah yang dihasilkan cenderung dianggap tidak memiliki nilai guna.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan informan H (59 Tahun) selaku pemilik usaha yang menyampaikan bahwa limbah berupa potongan kayu, serpihan dan serbuk kayu umumnya hanya ditumpuk atau dibuang karena belum adanya pengetahuan mengenai cara pengelolaannya (Wawancara, 2026). Pernyataan ini sejalan dengan informan AW (62 Tahun) yang menyatakan bahwa fokus utama pengrajin masih pada proses produksi, sementara limbah belum dimanfaatkan karena keterbatasan pengetahuan dalam mengolahnya menjadi produk bernilai guna (Wawancara, 2026). Selain itu, informan TM (60 Tahun) juga mengungkapkan bahwa limbah yang dihasilkan cukup banyak, namun selama ini hanya ditumpuk atau dibakar karena belum adanya panduan yang mudah dipahami terkait pengelolaannya (Wawancara, 2026).

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa limbah produksi rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang belum dikelola secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan ketiadaan media edukasi yang relevan. Oleh karena itu, masyarakat

membutuhkan adanya panduan atau media pembelajaran yang mudah dipahami guna membantu mereka dalam mengelola dan memanfaatkan limbah secara lebih efektif dan bernilai guna.

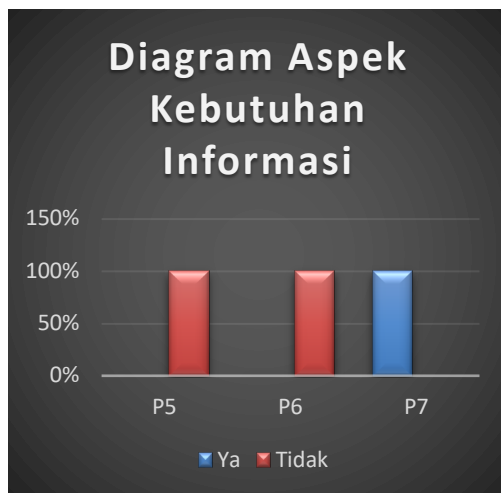
Selain itu, penyebaran angket dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait pengelolaan limbah. Angket disusun berdasarkan aspek pengetahuan, kebutuhan informasi, dan minat terhadap media pembelajaran.



Gambar 2. Diagram Analisis Kebutuhan Aspek Pengetahuan

Hasil angket yang diisi oleh 3 responden menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan, sebagian responden telah memahami pengertian limbah produksi rumah kayu (67%) dan seluruh responden menyadari pentingnya pengelolaan limbah (100%). Namun demikian,

seluruh responden (100%) belum mengetahui cara pengelolaan limbah yang baik dan benar, serta sebagian besar responden (67%) belum memahami dampak yang ditimbulkan apabila limbah tidak dikelola dengan baik.



Gambar 3. Diagram Analisis Aspek Kebutuhan Informasi

Pada aspek kebutuhan informasi, seluruh responden (100%) menyatakan belum pernah memperoleh edukasi terkait pengelolaan limbah produksi rumah kayu serta belum tersedianya media pembelajaran yang relevan di lingkungan mereka. Di sisi lain, seluruh responden (100%) menyatakan membutuhkan media pembelajaran yang dapat memberikan informasi dan panduan praktis mengenai pengelolaan limbah.



Gambar 4. Diagram Analisis Kebutuhan Minat Buku Saku

Sementara itu, pada aspek minat terhadap media, seluruh responden (100%) menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, serta praktis digunakan. Responden juga menyatakan kebutuhan terhadap media buku saku sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel dan mudah dibawa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah, namun masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan teknis serta akses terhadap media pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media buku saku edukatif dinilai relevan dan dibutuhkan sebagai solusi untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat dalam pengelolaan limbah produksi rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang.

2. Desain

Tahap desain dalam penelitian ini meliputi penyusunan materi yang berkaitan dengan pengelolaan limbah produksi rumah kayu serta perancangan storyboard buku saku edukatif yang dikembangkan. Selain itu, pada tahap ini juga disusun instrument validasi yang digunakan sebagai alat penilaian oleh para ahli untuk menilai kelayakan media dari aspek materi, media, dan bahasa. Disamping itu, disusun pula instrument uji coba yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kepraktisan dan respons pengguna terhadap media buku saku edukatif yang dikembangkan.

Tabel 3. Storyboard Buku Saku

Bagian Rancangan Buku Saku	Keterangan
Halaman Judul	Judul buku saku "Mari Mengelola Limbah Produksi Rumah Kayu dengan Bijak", nama penulis, serta ilustrasi pengrajin yang sedang mengolah kayu dan hasil produk berupa potongan kayu merepresentasikan sasaran media, yaitu masyarakat pengrajin rumah kayu. Selain itu,



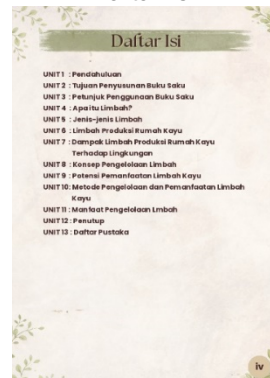
elemen visual yang ditampilkan mencerminkan aktivitas produksi serta pengelolaan limbah kayu sebagai identitas utama dari materi yang disajikan dalam media pembelajaran tersebut.

Kata Pengantar

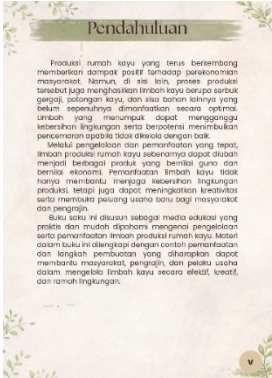
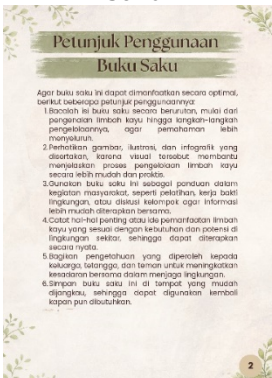
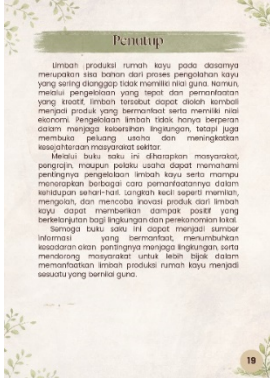


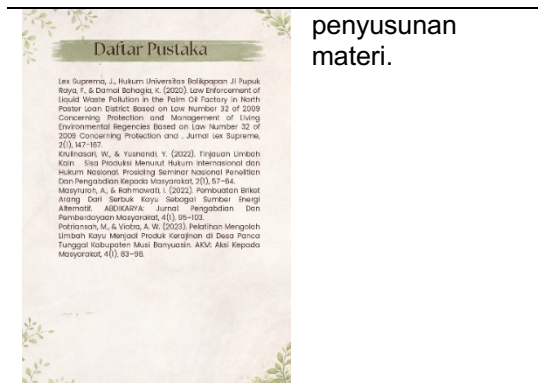
Ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penyampaian terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan media, serta harapan agar flipbook ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya pengrajin, terkait pengelolaan limbah produksi rumah kayu

Daftar Isi

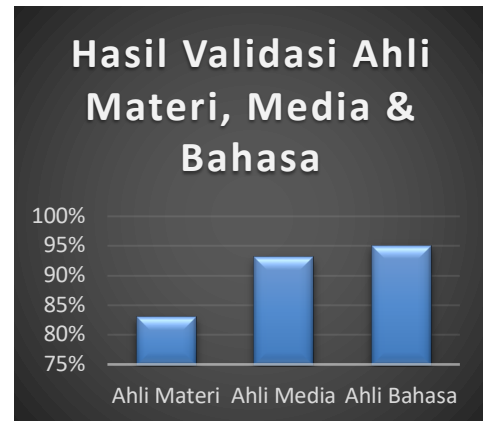


Daftar unit materi dalam buku saku ini disusun secara sistematis mulai dari bagian pendahuluan hingga penutup. Setiap unit materi dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai limbah produksi rumah kayu, meliputi konsep dasar, dampak terhadap lingkungan, hingga upaya pengelolaan dan pemanfaatannya, sehingga mendukung tercapainya tujuan

	pembelajaran yang telah ditetapkan.		buku saku agar dapat digunakan kembali.
Pendahuluan 	Bagian pendahuluan memuat gambaran mengenai produksi rumah kayu yang berdampak pada perekonomian sekaligus menghasilkan limbah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, dijelaskan dampak limbah terhadap lingkungan, potensi pemanfaatannya menjadi produk bernilai ekonomi, serta tujuan penyusunan buku saku sebagai media edukasi dalam pengelolaan limbah kayu secara efektif dan ramah lingkungan.	Materi 	Media buku saku ini memuat materi terkait pengertian dan jenis-jenis limbah, khususnya limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi rumah kayu. Selain itu, disajikan pembahasan mengenai dampak limbah terhadap lingkungan serta konsep dasar pengelolaannya. Buku saku ini juga menguraikan potensi pemanfaatan limbah kayu, metode pengelolaan dan pemanfaatannya, serta manfaat yang dapat diperoleh bagi lingkungan dan masyarakat.
Petunjuk Penggunaan Buku Saku 	Cara membaca materi secara berurutan, memperhatikan gambar dan ilustrasi sebagai pendukung pemahaman, pemanfaatan buku saku dalam kegiatan masyarakat, anjuran mencatat informasi penting dan ide pemanfaatan limbah, serta berbagi pengetahuan kepada lingkungan sekitar dan menyimpan	Penutup 	Ajakan kepada masyarakat dan pengrajin untuk mengelola serta memanfaatkan limbah produksi rumah kayu secara optimal, disertai harapan terciptanya lingkungan yang bersih serta peningkatan nilai ekonomi dan peluang usaha melalui pemanfaatan limbah secara kreatif dan berkelanjutan.
		Daftar Pustaka	Sumber-sumber ilmiah yang digunakan sebagai rujukan dalam proses



penyusunan materi.



Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa terhadap media buku saku edukatif pengelolaan limbah produksi rumah kayu menunjukkan persentase masing-masing 83%, 93% dan 95%. Seluruh hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat valid. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan ditinjau dari aspek kualitas materi, tampilan dan desain media serta penggunaan bahasa. Dengan demikian, buku saku edukatif dinyatakan layak untuk diujicobakan sebagai media pembelajaran masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan limbah produksi rumah kayu, dengan tetap melakukan penyempurnaan berdasarkan saran dari para validator.

4. Implementasi

3. Pengembangan

Untuk menghasilkan produk media buku saku edukatif yang layak dan siap diujicobakan, tahap pengembangan dilakukan melalui proses validasi oleh para ahli yang meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi dari ketiga ahli tersebut selanjutnya dianalisis sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk. Setelah dinyatakan layak, tahap berikutnya adalah pelaksanaan uji coba perorangan (one to one) dan uji coba kelompok kecil (small group) kepada masyarakat, khususnya pengrajin rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang, guna mengetahui tingkat kepraktisan dan respons pengguna terhadap media yang dikembangkan.

Tahap implementasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat kepraktisan media buku saku edukatif tentang pengelolaan limbah produksi rumah kayu yang telah dikembangkan. Pelaksanaan tahap ini dilakukan melalui dua tahap uji coba, yaitu uji coba perorangan (one to one) dan uji coba kelompok (small group).

Uji coba terbatas pada tahap one to one dilaksanakan kepada masyarakat yang berkerja sebagai pengrajin rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang. Uji coba ini dilakukan dalam bentuk penyebaran angket yang bertujuan untuk menilai tingkat kepraktisan media buku saku edukatif mengenai pengelolaan limbah produksi rumah kayu yang telah dikembangkan.

Penilaian kepraktisan media diperoleh melalui lembar angket yang diisi oleh tiga responden pada tahap one to one. Hasil angket tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan atau penyempurnaan produk apabila ditemukan kendala, kesulitan dalam penggunaan maupun masukan terkait aspek isi, tampilan dan keterbacaan media. Adapun hasil uji

coba one to one diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Uji Coba One to One

Inisial	No Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
IR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah	30									
Persentase	100%									
Kategori	Sangat Praktis									

Sumber: Diolah dari angket uji coba one to one

Berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba one to one yang melibatkan tiga orang responden sebagai perwakilan pengguna, diperoleh total skor sebesar 30 dari skor maksimum yang ditetapkan, sehingga menghasilkan persentase kepraktisan sebesar 100%.

Tabel 5. Hasil Angket Uji Coba Small Group

Inisial	No Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
DY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
W	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
MD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
IM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Jumlah	100									
Persentase	100%									
Kategori	Sangat Valid									

Sumber: Diolah dari angket uji coba small group

Berdasarkan hasil uji coba small group yang melibatkan 10 orang responden sebagai sasaran pengguna, diperoleh total skor sebesar 100 dari skor maksimum 100. Hasil perhitungan persentase menunjukkan bahwa tingkat kepraktisan media buku saku edukatif mencapai 100%.

Hasil uji coba kepraktisan dan kevalidan melalui tahap one to one dan small group menunjukkan bahwa media buku saku memperoleh kategori sangat praktis dan valid, yang berarti media tersebut mudah digunakan, mudah dipahami serta mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Pranata et al., 2025) yang menyatakan bahwa suatu media pembelajaran dapat dikategorikan sangat valid dan praktis apabila mencapai persentase diatas 76%. Dengan demikian, media buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran masyarakat dalam pengelolaan limbah produksi rumah kayu.

Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran masyarakat dalam bentuk buku saku edukatif mengenai pengelolaan limbah produksi rumah kayu yang ditujukan bagi masyarakat di Desa Tanjung Batu Seberang. Media ini dikembangkan untuk memberikan informasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis limbah produksi rumah kayu, dampaknya terhadap lingkungan, serta berbagai alternatif pemanfaatan limbah kayu.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, media buku saku yang dikembangkan memperoleh persentase masing-masing sebesar 83%,93% dan 95% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan buku saku telah memenuhi kelayakan dari aspek materi, tampilan media serta penggunaan bahasa. Selain itu hasil uji coba kepraktisan menunjukkan bahwa media buku saku memperoleh persentase sebesar 100% pada tahap *one to one* dan 100% pada tahap *small group* dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa media buku saku mudah digunakan, mudah dipahami serta memberikan

informasi yang bermanfaat bagi masyarakat

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media buku saku edukatif mengenai pengelolaan limbah produksi rumah kayu yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan dan kepraktisan yang sangat baik, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan limbah produksi rumah kayu di Desa Tanjung Batu Seberang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahayu. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Al Farobi, M., & Mardiana, C. (2024). Eksperimen Pemanfaatan Limbah Industri Kayu Sebagai Alternatif Material Kayu. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 12(02), 121–128. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v12i1.753>
- Fadhilah, R. A., Handayani, D., Safarizki, H. A., & Ilonka, W. A. (2024). Pengaruh Penambahan Limbah Serbuk Kayu dan Limbah Serbuk Keramik Terhadap Kuat Tekan dan Daya Serap Air Paving Block. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.20961/enviro.v26i1.93076>
- Ikhlas, A., Studi, P., & Masyarakat, P. (2024). *Pengembangan buku saku dalam upaya meningkatkan partisipasi pemuda karang taruna di desa sakatiga kabupaten ogan ilir skripsi*.
- KLHK. (2023). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. <https://www.menlhk.go.id/>.
- Masyrurroh, A., & Rahmawati, I. (2022). Pembuatan Briket Arang Dari Serbuk Kayu Sebagai Sumber Energi Alternatif. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i1.1881>
- Ni Luh Putu Yesy Anggreni, I Putu Eka Indrawan, & Pande Komang Suparyana. (2022). Wirausaha Masyarakat Desa Mendoyo Kabupaten Negara Dalam Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Produk Kerajinan Tangan Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 8–16. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1951>
- Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–98. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.764>
- Pranata, A., Rahayu, H. M., & Qurbaniah, M. (2025). Pengembangan Buku Saku Etnobotani Jamu Pasca Melahirkan Pada Masyarakat Melayu Ketapang Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Didaktika*

- Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 9(1), 31–39.
<https://doi.org/10.32502/didaktika-biologi.v9i1.451>
- Sigit, I., Diponegoro, U., & Tengah, J. (2022). *INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY KAMPUNG BIOFLOK LAJU*. 2(10), 826–833.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development R&D)*. ALFABETA, CV.
- Wakhid, F. N., & Kartini, I. A. (2023). Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang PerlindunganDan Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Pencemaran Lingkungan dariLimbah Pabrik Kayu Lapis di Kecamatan Cilongok. *Jurnal Bevinding*, 1(7), 1–10.